

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian dengan pendekatan korelasional merupakan penelitian yang mempelajari keterkaitan naik turunnya variasi nilai antar variabel. Penelitian ini mempelajari apakah antara dua variabel atau lebih terdapat hubungan korelasional atau tidak (Djaali, 2020).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang ada pada subjek penelitian yang memiliki variabel tertentu. Variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas (Azwar, 2019). Berikut terdapat variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. *Independent Variable* atau variabel bebas (X) : yaitu suatu variabel yang dapat mempengaruhi. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah harga diri dan regulasi emosi.
2. *Dependent Variable* atau Variabel Terikat (Y) : yaitu suatu variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan perilaku agresif.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2019). Adapun definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Harga diri merupakan penilaian individu tentang bagaimana ia menghargai dan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan baik secara positif maupun negatif, yang berupa sikap positif atau negatif terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya dan bagaimana seseorang tersebut bertindak.
2. Regulasi emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan dorongan perilaku akibat emosi negatif agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Perilaku agresif adalah perilaku melukai seseorang dengan cara verbal maupun non verbal dengan tujuan menyakiti yang membuat seseorang mengalami bahaya atau kesakitan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok lainnya (Azwar, 2019). Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK N 5 Padang berjumlah 513 siswa SMK N 5 Padang. Dalam penelitian ini, penulis tidak memasukan siswa kelas XII menjadi populasi penelitian. Adapun alasan penulis tidak memasukan siswa kelas XII menjadi populasi penelitian dikarenakan siswa kelas XII sedang menjalani ujian praktek dan ujian sekolah.

Tabel 3.1
Data Siswa SMK N 5 Padang

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	292
2.	Kelas XI	221
	Total	513

Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, 14 Agustus 2025

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dimana setiap unsur atau anggota populasi diberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Kriteria subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 5 Padang.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis, yaitu 5% (0,05)

berdasarkan rumus di atas, maka besarnya penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{513}{1 + 513 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{513}{1 + 513 (0,0025)}$$

$$n = \frac{513}{1 + 1,2825}$$

$$n = \frac{513}{2,2825}$$

$$n = 224,75$$

$n = 224,75$ dibulatkan menjadi 225

$$n = 225$$

Berdasarkan jumlah rumus Slovin jika populasinya sebanyak 513 orang dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 225 siswa. Pada penelitian ini, peneliti membagi subjek pada masing-masing

menjadi beberapa kelompok, dimana terdapat 2 kelas yaitu kelas X dan XI. Penentuan jumlah sampel berstrata dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, yang mana teknik ini digunakan apabila anggota populasi tidak sama dan berstrata secara proporsional. Maka digunakan rumus:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

Maka jumlah anggota sampel yaitu:

Kelas X = 292 siswa

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

$$\text{Sampel} = \frac{292}{513} \times 225$$

Sampel = 128 siswa

Kelas XI = 221 siswa

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

$$\text{Sampel} = \frac{221}{513} \times 225$$

Sampel = 96,92 dibulatkan menjadi 97

Sampel = 97 siswa

Dengan demikian total sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak $128 + 97 = 225$ siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi.

Skala psikologi memiliki pernyataan berupa penerjemahan dari indikator keperilakuan untuk mengenali jawaban yang tidak secara langsung

menggambarkan keadaan diri subjek dan adanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan, maka dari itu validitas skala psikologi tergantung pada ketepatan indikator berperilaku dan kualitas pernyataan (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala dengan model skala 4 pilihan alternative jawaban. Skala ini nantinya berfungsi untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan rentang skala 1-4 dengan kategori jawaban yang nantinya akan diberi skor di masing-masing jawaban dengan rincian sebagai berikut (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Skala

Respon Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Instrumen Penelitian

Untuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala sebagai instrument penelitian dengan menggunakan tiga skala yaitu:

1. Skala Harga Diri

harga diri menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan instrumen harga diri Coopersmith oleh (Rokhmatica & Muslikah, 2024).

Tabel 3.3
Blue Print Skala Harga Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Significance (keberartian)	Penerimaan diri	1, 3, 5	2, 4, 6	6
	Penerimaan lingkungan	7, 9, 11	8, 10, 12	6
Virtue (kebajikan)	Norma agama	13, 15	14, 16	4
	Norma kesusilaan	17, 19, 21	18, 20, 22	6
Kontrol Diri	Kontrol diri	23, 25	24, 26	4
	Sifat kemandirian dan optimis	27, 29, 30	28, 31	5
Competence (kompetensi)	Kemampuan berargumen	32, 34	33	3
	Tidak mudah terpengaruh orang lain	35, 37	36, 38	4
	Kemampuan mencapai tujuan hidup	39, 41, 43	40, 42, 44	6
Total				44

2. Skala Regulasi Emosi

Regulasi emosi menggunakan skala yang disusun oleh Tunnisa (2021) yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek regulasi emosi menurut Thompson (1994).

Tabel 3.4
Blue Print Skala Regulasi Emosi

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Emotions Monitoring</i> (kemampuan memantau emosi)	Memahami dan menyadari apa yang dirasakan	1	2	2
	Mengetahui penyebab emosi yang dirasakan		3	1
<i>Emotions Evaluating</i> (Kemampuan	Mampu mengelola amarah		5, 6, 7	3

Mengevaluasi Emosi)				
	Mampu mengelola sedih	4	8, 9, 10	4
	Mampu mengelola kecewa	11		1
<i>Emotions modifications</i> (kemampuan memodifikasi emosi)	Kemampuan untuk mengubah emosi negatif menjadi motivasi diri	12, 13	14, 15, 16	5
Total				16

3. Skala Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif menggunakan skala yang disusun oleh Tifani (2019) yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek menurut Buss & Perry (1992).

Tabel 3.5
Blue Print Skala Perilaku Agresif

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Agresi Fisik	Menyerang orang lain	6, 2	4	3
	Merusak benda yang berada di sekitar	5, 8	7	3
Agresi Verbal	Memusuhi orang lain	11, 3	1	3
	Berkata kasar pada orang lain	10, 12	9	3
	Mengatakan kejelekan orang lain	14		1
	Menolak berbicara dengan orang yang dibenci	15	13	2
Kemarahan	Tersinggung dengan perkataan orang lain	17, 20		2
	Membuat kegaduhan	16, 19	18	3
	Hilang kesabaran	22, 23	21	3
Permusuhan	Mencurigai orang lain	24, 26	31	3
	Rasa benci atau tidak suka dengan orang lain	30, 28	25	2
	Iri hati dengan orang lain	27	29	2
Total				31

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba terlebih dahulu dilakukan sebelum alat ukur digunakan untuk melihat dan reliabilitas alat ukur, sehingga aitem yang digunakan benar-benar layak untuk mengukur indikator perilaku yang hendak diungkap. Uji coba skala penelitian dilakukan pada tanggal 29 September 2025 pada 30 siswa SMK 1 SINTOGA.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan dari suatu instrumen alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2021). Suatu tes dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes-tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Apabila hasil korelasi aitem dengan total aitem satu faktor didapat probabilitas (p) $< 0,05$, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikan sebesar 5%. Sebaliknya, jika didapat probabilitas sebesar $> 0,05$, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut tidak sah atau tidak valid.

Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien validitas memiliki makna jika bergerak dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika

$r = 0.30$, maka aitem tersebut memiliki memiliki nilai daya beda yang tinggi, sebaliknya jika jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah aitem yang telah direncanakan maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0.30 menjadi 0.250 sehingga jumlah aitem yang diinginkan tercapai (Azwar, 2021). Uji validitas butir skala harga diri, regulasi emosi dan perilaku agresif menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 18. For Windows*

a. Hasil Uji Coba Skala Harga Diri

Tabel 3.6
Blue Print Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Significance (keberartian)	Penerimaan diri	1, 3, 5	2*, 4*, 6*	3
	Penerimaan lingkungan	7*, 9*, 11*	8, 10*, 12	2
Virtue (kebajikan)	Norma agama	13, 15	14, 16*	3
	Norma kesusilaan	17, 19*, 21*	18, 20*, 22	3
Kontrol Diri	Kontrol diri	23*, 25	24*, 26*	1
	Sifat kemandirian dan optimis	27*, 29, 30*	28*, 31*	1
Competence (kompetensi)	Kemampuan berargumen	32, 34*	33	2
	Tidak mudah terpengaruh orang lain	35, 37	36*, 38*	2
	Kemampuan mencapai tujuan hidup	39, 41, 43	40*, 42, 44	5
Total				22

Keterangan : nomor yang ditebalkan* = nomor aitem gugur

Berdasarkan hasil uji coba melalui bantuan SPSS 18. *For Windows*, menunjukan sebanyak 44 aitem skala harga diri diperoleh sebanyak 22 aitem dinyatakan valid, yaitu 1, 3, 5, 8, 13, 14, 15, 17, 18, 22, 25, 29, 32, 33, 35, 37, 39, 41, 42, 43 dan 44. Skor *corrected item-total correlation* dari

aitem yang valid yaitu 0,252 – 0,498. Kemudian terdapat 22 aitem yang tidak valid yaitu 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 16, 17, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 34, 36, 38, dan 40. Skor *corrected item-total correlation* dari aitem yang tidak valid yaitu 0,07 – 0,240. Jadi, instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecemasan berbicara di depan umum ada sebanyak 22 aitem. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang bisa digunakan sebagai skala harga diri ketika melakukan penelitian sebanyak 22 aitem.

b. Hasil Uji Coba Skala Regulasi Emosi

Tabel 3.7
Blue Print Skala Regulasi Emosi Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Emotions Monitoring (kemampuan memantau emosi)	Memahami dan menyadari apa yang dirasakan	1	2	2
	Mengetahui penyebab emosi yang dirasakan		3	1
Emotions Evaluating (Kemampuan Mengevaluasi Emosi)	Mampu mengelola amarah		5, 6, 7	3
	Mampu mengelola sedih	4*	8, 9, 10	3
	Mampu mengelola kecewa	11		1
Emotions modifications (kemampuan memodifikasi emosi)	Kemampuan untuk mengubah emosi negatif menjadi motivasi diri	12, 13	14, 15, 16	5
Total				15

Keterangan : nomor aitem yang ditebalkan* = nomor aitem gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 18. *For Windows*, menunjukkan sebanyak 16 aitem skala regulasi emosi diperoleh sebanyak 15 aitem dinyatakan valid, yaitu 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan 16. Skor *corrected item-total correlation* dari aitem yang valid yaitu 0,333 – 0,803. Kemudian terdapat 1 aitem yang dinyatakan tidak valid yaitu 4. Skor *corrected item-total correlation* dari aitem yang tidak valid yaitu 110. Jadi, instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui regulasi emosi sebanyak 15 aitem. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang bisa digunakan sebagai skala regulasi emosi ketika melakukan penelitian sebanyak 15 aitem.

c. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Agresif

Tabel 3.8
Blue Print Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Agresi Fisik	Menyerang orang lain	6*, 2	4*	1
	Merusak benda yang berada di sekitar	5, 8	7*	2
Agresi Verbal	Memusuhi orang lain	11, 3*	1*	1
	Berkata kasar pada orang lain	10, 12	9*	2
	Mengatakan kejelekan orang lain	14		1
	Menolak berbicara dengan orang yang dibenci	15	13	2
Kemarahan	Tersinggung dengan perkataan orang lain	17, 20		2
	Membuat kegaduhan	16, 19	18*	2
	Hilang kesabaran	22, 23	21*	2
Permusuhan	Mencurigai orang lain	24*, 26*	31*	0
	Rasa benci atau tidak suka dengan orang lain	30, 28	25*	2

Iri hati dengan orang lain	27	29*	1
Total			18

Keterangan : nomor yang ditebalkan* = nomor aitem gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 18. *For Windows*, menunjukkan sebanyak 31 aitem skala perilaku agresif diperoleh sebanyak 18 aitem yang dinyatakan valid, yaitu 2, 3, 5, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 27, 28, dan 30. Skor *corrected item-total correlation* dari aitem yang valid yaitu 0,254 – 0,761. Kemudian terdapat 13 aitem yang dinyatakan tidak valid, yaitu 1, 4, 6, 7, 9, 13, 18, 21, 24, 25, 26, 29 dan 31. Skor *corrected item-total correlation* dari aitem yang tidak valid yaitu 0,014 – 0,242. Jadi, instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui kepercayaan diri ada sebanyak 18 aitem. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang bisa digunakan sebagai skala perilaku agresif ketika melakukan penelitian sebanyak 18 aitem.

2. Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor dalam skala pengukuran. Reliabilitas berbeda beda dengan validitas karena reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedangkan validitas lebih memperhatikan pada masalah ketepatan (Azwar, 2021).

Estimasi reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi realtif tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti

menunjukkan tingkat reliabilitas makin baik. Koefisien reliabilitas memiliki dua komponen yaitu angka yang memiliki makna seberapa besar tingkat korelasi dan bertanda positif atau negatif yang berarti adalah seberapa besar tingkat korelasi dan bertanda positif atau negatif yang berarti adalah arah hubungan antara alat ukur tersebut. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0.00 sampai 1.00 dan tidak ada patokan yang pasti. Besar dari suatu reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin. Bila koefisien reliabilitas makin mendekati nilai 1.00 berarti terdapat konsistensi hasil pengukuran yang semakin sempurna (Azwar, 2021).

Hasil uji coba instrument skala harga diri, regulasi emosi dan perilaku agresif dapat dilihat dari pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Harga Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.742	44

Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Regulasi Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.883	16

Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Skala Perilaku Agresif

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.811	31

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor koefisien reliabilitas skala harga diri sebesar $r=0.742$, skala regulasi emosi sebesar $r=0.883$ dan skala perilaku agresif sebesar $r=0.811$. hasil tersebut menunjukkan bahwa skala harga diri, regulasi emosi dan perilaku agresif dapat diterima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data serta penyajian secara kelompok agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data didapatkan melalui angket, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan harga diri dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa SMK N 5 Padang. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan hubungan dua variabel apabila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016). Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel bertujuan untuk mengetahui kategorisasi dari masing-masing variabel. Kategorisasi ini bertujuan untuk menempatkan

responden penelitian di kelompok terpisah secara berjenjang berdasarkan suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Langkah awal untuk membuat kategorisasi adalah dengan menempatkan kriterianya terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan empat jenis kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Pembuatan kategori diperlukan mean teoritik dan satuan standar deviasi. Standar deviasi dihitung dengan mencari rentang skor, artinya kurangi skor minimum yang diperoleh dari skor maksimum yang diperoleh dan bagi rentang skor dengan enam (Azwar, 2012). Berikut rumus yang digunakan untuk pembuatan kategorisasi dalam penelitian :

Skor maksimal instrument = jumlah soal x skor skala terbesar

Skor minimal instrument = jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoritik = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

Standar deviasi populasi = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka setiap responden akan digolongkan kedalam tiga kategori sebagai berikut :

Tabel 3.12

Rumus Tiga Kategorisasi

Kategori	Rentang skor
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 18. *For Windows*. Uji normalitas dikatakan terpenuhi apabila nilai signifikansinya menunjukkan nilai besar ($>$) dari 0.05. sebaliknya uji normalitas dikatakan tidak terpenuhi apabila nilai signifikansinya menunjukkan nilai lebih kecil ($<$) dari pada 0.05 (Prayitno, 2014).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan Test For Linearity dengan taraf signifikansi 0.05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada linearitas kecil dari 0,05 (Prayitno, 2014).

c. Uji Multikolinearitas

Uji yang dilakukan untuk melihat atau mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel bebas (independen) maupun mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen yang dapat dilihat menggunakan *tolerance* ataupun VIF (*Variance Inflation Factor*).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau gejala multikolinearitas (Prayitno, 2014).

- Jika nilai VIF kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 maka dinyatakan tidak terkena gejala multikolinearitas.
- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,01 maka dinyatakan terkena gejala multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan harga diri dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku agresif pada Siswa SMK N 5 Padang. Perhitungan korelasi pada penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Pearson dan Korelasi Berganda yang dihitung menggunakan bantuan SPSS 18. *For Windows*.

UIN IMAM BONJOL
PADANG